

Penggunaan Metode *Outing Class* Terhadap Penguasaan Kosakata Dan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas VI UPT SPF Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng Makassar

The Effect of Using the Outing Class Method on Vocabulary Mastery and Descriptive Essay Writing Skills in Students Class VI UPT SPF SDN Negeri Bulurokeng, Makassar

Rosmini^{1*}, Mas'ud Muhammadijah², Asdar²

¹UPT SPF Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng Makassar

²Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: aldias@gmail.com

Diterima: 21 April 2024/Disetujui 30 Juni 2025

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Outing Class* terhadap penguasaan kosakata pada siswa kelas VI UPT SPF SD Negeri Bulurokeng Makassar dan mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Outing Class* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas VI UPT SPF SD Negeri Bulurokeng. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan quasi eksperimental design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI UPT SPF SD Negeri Bulurokeng. Sampel Penelitian ini berjumlah 61 orang siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen berjumlah 31 siswa dan kelompok kontrol berjumlah 30 siswa yang berasal siswa kelas VI UPT SPF SD Negeri Bulurokeng. Setelah melakukan penelitian, disimpulkan bahwa; (1) berdasarkan nilai-test t dari kelompok eksperimen dan kontrol dalam posttest diperoleh hasil lebih rendah dari α ($0,000 < 0,05$) dan derajat kebebasan adalah 29. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima dan tentu saja, hipotesis nol (H0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh metode pembelajaran *Outing Class* terhadap kemampuan kosakata pada siswa kelas VI UPT SPF SD Negeri Bulurokeng dan (2) berdasarkan hasil analisis data dari posttest dari kedua kelompok diperoleh hasil lebih rendah dari α ($0,001 < 0,05$) dan derajat kebebasan adalah 29. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *Outing Class* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas VI UPT SPF SD Negeri Bulurokeng Makassar dalam kelompok eksperimen.

Kata Kunci: Metode *Outing Class*, Kosakata, Keterampilan Menulis, Karangan Deskripsi

Abstract. The aims of this study; (1) to determine the effect of the *Outing Class* learning method on vocabulary mastery in class VI UPT SPF students at Bulurokeng State Elementary School, Makassar and (2) to determine the effect of the *Outing Class* learning method on descriptive essay writing skills in class VI UPT SPF students at Bulurokeng State Elementary School. The research method used is quantitative research using quasi experimental design. The population in this study were class VI UPT SPF students at Bulurokeng State Elementary School. The sample for this research consisted of 61 students who were divided into 2 groups, namely the experimental group of 31 students and the control group of 30 students who came from class VI UPT SPF students at Bulurokeng State Elementary School. After conducting research, researchers concluded that; (1) based on the t-test value of the experimental and control groups in the posttest, the results were lower than α ($0.000 < 0.05$) and the degrees of freedom were 29. This shows that the alternative hypothesis (H1) is accepted and of course the null hypothesis (H0) rejected. This shows that the influence of the *Outing Class* learning method on vocabulary abilities in class VI students of UPT SPF SD Negeri Bulurokeng and (2) based on the results of data analysis from the posttest from both groups, the results obtained were lower than α ($0.001 < 0.05$) and degrees of freedom is 29. This shows that the alternative hypothesis (H1) is accepted and the null hypothesis (H0) is rejected. This shows that there is a significant influence of using the *Outing Class* learning method on descriptive essay writing skills in class VI UPT SPF students at SD Negeri Bulurokeng Makassar in the experimental group.

Keyword: *Outing Class Method, Vocabulary, Writing Skills, Description Essay*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Suherdiyanto et al., 2016). Sebagaimana yang dicantumkan pada pasal 19 ayat 1 No.19 Tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan bahwa pembelajaran harus disajikan secara menarik. Wujud dari pembelajaran menarik tersebut, harus, interaksi, inspirasi, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif secara memberikan ruang yang cukup bagi

prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Sulistiyarini & Sukardi, 2016). Sistem pendidikan berorientasi pada kepentingan dan bukan untuk kepentingan anak didik, pasar dan bukan pengguna jasa pendidikan atau masyarakat dengan dalil bahwa strategi pendidikan nasional adalah untuk membekali generasi muda agar mampu membawa bangsa dan negeri ini cepat sejajar dengan bangsa dan negara lebih maju (Amirullah et al., 2023). Namun dalam implikasi perkembangan tidak diperoleh sesuai apa yang dicita-citakan. Keahlian IPTEK yang diperoleh sesuai menamatkan studinya berada dalam posisi dimiliki secara individual dan siap dijual melalui kontrak kerja demi uang, dan bukan menjadikan diri sebagai ilmuwan yang peduli dengan nilai-nilai kemanusiaan, bangsa dan negara (Setyawati, 2022).

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah seperangkat ujaran yang di memiliki arti atau makna yang dihasilkan dari ucapan. Pengertian secara praktis, bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa system lambang bunyi yang bermakna (Wahyudi, 2021). Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), keterampilan menulis (writing skills) (Kesuma & Kaban, 2022). Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Pengajaran keterampilan berbahasa, sesuai dengan namanya, bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, terampil berbahasa berarti terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan menjadi satu kesatuan (Wayba et al., 2018). Setiap keterampilan itu erat pula hubungannya dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin seseorang terampil berbahasa. Semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya tersebut, keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Aspek keterampilan berbahasa itu sendiri meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berbahasa yang digunakan dalam mengekspresikan sesuatu dapat berbentuk lisan maupun tertulis. Secara lebih lengkap ragam bahasa itu terdiri dari empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Fitriyani et al., 2020).

Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan. Sepertinya terlihat mudah, tetapi menulis yang sesungguhnya, sangat membutuhkan perhatian dan latihan. Jadi tidak berlebihan jika menulis dikatakan sebagai keterampilan yang kompleks dan menuntut penguasaan bahasa Indonesia secara memadai. Menurut Febriana, (2017), menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (Komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai suatu alat atau mediumnya. Menurut Fauziah et al., (2020) menulis merupakan suatu proses kreativitas menuangkan gagasan ataupun ide yang ada di dalam pikiran ke dalam bentuk tulisan dengan tujuan tertentu. Kegiatan menulis juga dinilai rumit karena bukan hanya sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat semata melainkan perlu mengembangkan ide, gagasan, dan menuangkannya dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Terbukti bahwa tidak semua orang memiliki keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan bagian penting yang harus dikuasai siswa SD (Sumarni et al., 2020). Menulis merupakan keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung kepada pihak lain. Keterampilan menulis seseorang tidak akan datang dengan sendirinya, tetapi harus dilakukan pembinaan dan latihan sejak dini. Keterampilan menulis dapat dibina dan dilatih sejak usia SD, yaitu melalui pembelajaran menulis karangan deskripsi. Keterampilan menulis karangan deskripsi merupakan salah satu keterampilan bahasa yang cukup penting, terutama untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi secara tertulis. Pembelajaran menulis karangan deskripsi bagi peserta didik Kelas VI UPT SPF SD Negeri Bulurokeng Makassar dapat melatih keterampilan peserta didik untuk menuangkan gagasan kedalam bahasa tulis. Untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa diperlukan strategi yang sesuai agar keterampilan menulis siswa bisa terlaksana dengan baik. Melihat kondisi tersebut, peneliti merasa perlu adanya upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan keterampilan pembelajaran. Pembelajaran di luar kelas (*Outing Class*) adalah salah satu cara yang biasa digunakan, karena dengan keterampilan pembelajaran di luar (*Outing Class*), peserta didik akan dapat melihat, mendengar, merasakan, dan mengalami sendiri, hal itu sangat sesuai dengan tujuan penulisan karangan deskripsi. Keterampilan menulis karangan deskripsi merupakan salah satu keterampilan Bahasa yang cukup penting, terutama untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi secara tertulis. Pembelajaran menulis karangan deskripsi bagi peserta (Wajdi, 2017).

Pembelajaran di luar kelas (*Outing Class*) dapat dikatakan sebagai suatu paket lengkap pembelajaran yang kaya hasil. Tidak hanya segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat diperoleh dengan pembelajaran di luar kelas (*Outing Class*), namun penanaman nilai-nilai karakter dan ahlak mulia dapat secara langsung diwujudkan dan diterapkan dalam aktivitas belajar. Selama ini sering kita jumpai metode ceramah masih dominan digunakan para pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, juga adanya ketidak aktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran terutama mata pelajaran bahasa Indonesia. Peserta didik sekedar mengikuti pelajaran yang diajarkan guru didalam kelas, yaitu dengan hanya mendengar ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya respon, kritik dan pertanyaan peserta didik kepada guru sebagai feedback atau umpan balik (Wahyu et al., 2018). Jika permasalahan tersebut masih berlangsung terus menerus maka akan mengakibatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar terhambat. Peserta didik akan beranggapan bahwa belajar bahasa bukanlah kebutuhan, hanya saja peserta didik kurang paham yang dijelaskan oleh guru di dalam kelas. Pembelajaran di luar kelas (*Outing Class*) membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan, hal ini dapat kita lihat jika peserta didik berada di luar kelas, mereka bebas dan leluasa bergerak, dapat memandang ke segala arah, dan membuat pikiran mereka menjadi lebih fresh dan juga lebih semangat. Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas membuat peserta didik tidak akan merasa jenuh atau bosan. Namun aktivitas di alam bebas membuat peserta didik lebih antusias dalam bekerja mencari pengetahuan, apalagi ditambah dengan permainan-permainan yang mengacu pada materi dan pengetahuan tertentu, kegiatan ini akan semakin membuat pembelajaran terasa menyenangkan. Keterampilan menulis karangan deskripsi merupakan salah satu keterampilan Bahasa yang cukup penting, terutama untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi secara tertulis. Pembelajaran menulis

karangan deskripsi bagi peserta didik untuk menuangkan gagasan ke dalam bahasa tulis (Wajdi, 2017). Berdasarkan observasi tentang keterampilan menulis karangan deskripsi di kelas VI, pada saat proses pembelajaran menulis karangan deskripsi. Oleh karena itu, banyak peserta didik yang tidak memiliki gambaran jelas tentang karangan deskripsi, sehingga keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik tergolong masih rendah. Masalah lain yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis karangan deskripsi siswa adalah kurangnya kosa kata. Melihat kondisi tersebut, peneliti merasa perlu adanya upaya untuk mengatasi permasalahan yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan keterampilan pembelajaran. Pembelajaran di luar kelas (*Outing Class*) adalah salah satu cara yang bisa digunakan, karena dengan keterampilan Pembelajaran di luar kelas (*Outing Class*), peserta didik akan dapat melihat, mendengar, merasakan, dan mengalami sendiri, hal itu sangat sesuai dengan tujuan penulisan karangan deskripsi. Dengan menggunakan metode pembelajaran di luar kelas (*Outing Class*) peserta didik tidak bosan lagi karena apa yang mereka tulis dalam bukunya tentang keterampilan menulis karangan deskripsi itu sudah mereka kuasai, semoga peserta didik dapat termotivasi untuk belajar sehingga peserta didik mudah memahami pelajaran dan mengerjakan soal dengan cara yang menyenangkan, tanpa ada rasa bosan dan jenuh. Dengan menggunakan strategi pembelajaran diluar kelas (*Outing Class*) peserta didik tidak bosan lagi karena apa yang mereka tulis dalam bukunya tentang keterampilan menulis karangan deskripsi itu sudah mereka kuasai, semoga peserta didik dapat termotivasi untuk belajar sehingga peserta didik mudah memahami pelajaran dan mengerjakan soal dengan cara yang menyenangkan, tanpa ada rasa bosan dan jenuh. Ada pun kelebihan pembelajaran diluar kelas (*Outing Class*) membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan, hal ini dapat kita lihat jika peserta didik berada di luar kelas, mereka bebas dan leluasa bergerak, dapat memandang ke segala arah, dan membuat pikiran mereka menjadi lebih fresh dan juga lebih semangat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Outing Class* terhadap penguasaan kosakata pada siswa kelas VI UPT SPF SD Negeri Bulurokeng Makassar dan mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Outing Class* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas VI UPT SPF SD Negeri Bulurokeng.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen, khususnya desain quasi-eksperimental. Penelitian quasi-eksperimental dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam kondisi yang tidak sepenuhnya acak, namun tetap dapat memberikan gambaran yang cukup valid mengenai hubungan antar variabel. Penelitian ini dilaksanakan di Lapangan Golf Baddoka sebagai bagian dari implementasi pembelajaran berbasis *Outing Class*. Pemilihan lokasi ini didasari oleh relevansi lapangan golf sebagai sarana untuk mendukung kegiatan fisik dan pengajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang akan mengoptimalkan pemahaman siswa melalui praktik langsung di lapangan. Lapangan golf dipilih sebagai lokasi yang memiliki fasilitas yang mendukung pembelajaran fisik dan keterampilan tertentu yang diobservasi dalam penelitian ini.

Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada periode Maret hingga Mei 2024, selama semester Genap tahun akademik 2023/2024. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dipilih untuk menyesuaikan dengan jadwal akademik dan memastikan ketersediaan peserta yang relevan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 61 siswa kelas VI yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas VI.A dan kelas VI.B. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling, di mana kelas VI.A dipilih sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 31 siswa, sementara kelas VI.B dipilih sebagai kelas kontrol dengan jumlah 30 siswa. Teknik pemilihan sampel ini dipilih karena keduanya memiliki kesamaan karakteristik yang memungkinkan perbandingan yang lebih valid dalam mengukur dampak pembelajaran berbasis *Outing Class* terhadap prestasi dan keterampilan siswa.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur pencapaian pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan, sementara dokumentasi digunakan untuk mencatat seluruh kegiatan dan hasil yang diperoleh selama penelitian. Untuk menganalisis data, digunakan Paired Sample t-test, yang dipilih karena memungkinkan perbandingan antara dua set data yang berhubungan (*pre-test* dan *post-test*) dengan asumsi distribusi data yang normal dan homogen. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Semua perhitungan uji statistik dilakukan menggunakan bantuan program SPSS untuk memastikan akurasi dan validitas hasil analisis.

Hasil dan Pembahasan

Bagian Ini memaparkan data hasil *pre-test* dan *post-test* siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment menggunakan Metode Pembelajaran *Outing Class* Terhadap Penguasaan Kosakata Pada Siswa Kelas VI UPT SPF SD Negeri Bulurokeng Makassar. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa setelah tabulasi dan menganalisis nilai Siswa ke dalam bentuk persentase, mereka diklasifikasikan menjadi enam tingkatan. Tabel berikut adalah skor *pretest* siswa dan persentase kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 1. Persentase Nilai *Pre-test* Siswa

| Klasifikasi | Skor | Kelompok Eksperimen | | Kelompok Kontrol | |
|--------------|--------|---------------------|------------|------------------|------------|
| | | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase |
| Sangat bagus | 81-100 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Baik | 61-80 | 17 | 55 | 16 | 53 |

| Klasifikasi | Skor | Kelompok Eksperimen | | Kelompok Kontrol | |
|---------------|-------|---------------------|------------|------------------|------------|
| | | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase |
| Cukup | 41-60 | 14 | 45 | 14 | 47 |
| Kurang | 21-40 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Sangat Kurang | 1-20 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total | | 31 | 100% | 30 | 100% |

Sumber: Analisa Data 2024.

Berdasarkan data pada Tabel 1, pada kelompok eksperimen dari 31 siswa, tidak ada siswa yang masuk kategori sangat bagus, 17 (55%) siswa masuk kategori baik, 14 (45%) siswa masuk pada kategori cukup dan tidak ada siswa yang masuk kategori kurang dan sangat kurang. Sedangkan pada kelompok kontrol dari 30 siswa, tidak ada siswa yang masuk kategori sangat bagus, 16 (53%) siswa masuk pada kategori baik, 14 (47%) siswa masuk kategori cukup, dan tidak ada siswa yang masuk pada kategori kurang dan sangat kurang.

Pada bagian ini jilai siswa diklasifikasikan ke dalam lima tingkat. Skor tersebut kemudian ditabulasikan dan dianalisis menjadi persentase. Tabel berikut adalah ringkasan statistik post-test siswa dari kedua kelompok.

Tabel 2. Persentase Nilai Posttest Siswa

| Klasifikasi | Skor | Kelompok Eksperimen | | Kelompok Kontrol | |
|---------------|--------|---------------------|------------|------------------|------------|
| | | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase |
| Sangat bagus | 81-100 | 6 | 19 | 0 | 0 |
| Baik | 61-80 | 23 | 74 | 30 | 100 |
| Cukup | 41-60 | 2 | 7 | 0 | 0 |
| Kurang | 21-40 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Sangat Kurang | 1-20 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total | | 31 | 100% | 30 | 100% |

Sumber: Analisa Data 2024.

Dari klasifikasi, nilai, dan persentase tingkat kelompok eksperimen diilustrasikan dalam Tabel 2. di atas bahwa dari 31 siswa, tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang dan sangat kurang. Ada 6 (19%) siswa pada kategori sangat bagus, ada 23 (74%) siswa pada kategori baik dan ada 2 (7%) siswa pada kategori cukup. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat bagus, cukup, kurang dan sangat kurang. Namun, Ada 30 (100%) siswa yang berada apada kategori baik.

Pengaruh Metode Pembelajaran *Outing Class* Terhadap Penguasaan Kosakata Pada Siswa

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class* terhadap pemahaman Kosakata Bahasa Indonesia. Pada awal pertemuan (*pretes*) peneliti membagikan tes kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang kosakata yang mereka miliki. Disini peneliti memberikan tes sesuai dengan materi yang sudah pernah dipelajari siswa. Dari tes tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa siswa masih belum memahami tiap kosakata yang mereka dapatkan dalam proses pembelajaran. Dimana tes yang di berikan banyak siswa yang asal jawab bahkan menjawab pertanyaan dengan soal kembali. Pada tahap proses pembelajaran guru mengarahkan siswa untuk keluar kelas, dimana siswa terlibat langsung dengan lingkungan sesuai dengan materi ajar. Siswa di arahkan berdasarkan kelompok masing-masing untuk mengerjakan tugas yang telah di berikan oleh guru. Dari kegiatan tersebut sudah terlihat banyak siswa yang senang dengan pembelajaran yang di lakukan di luar kelas tersebut. Akhir pertemuan (*posttest*), minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik. Siswa sangat aktif dan bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa ditandai dengan keberanian siswa untuk bertanyahal-hal yang belum dipahami serta hal yang mereka baru temukan kepada guru. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi. Tingkat pemahaman siswa terhadap kosaka bahasa Indonesia meningkat.

Outing Class merupakan media pengajaran yang sangat menantang dan menyenangkan bagi anak, karena media ini mampu merangsang minat dan keinginan anak untuk belajar dan meningkatkan potensi diri serta media ini sangat menarik untuk diikuti semua peserta didik. Selain hal tersebut, metode *Outing Class* penting untuk di terapkan dalam pembelajaran sebagai upaya mengembangkan tiga komponen pendidikan yakni efektif, kognitif, dan psikomotorik. Karena ketiga aspek tersebut digunakan secara integral dan berkesinambungan. Melalui pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class*, guru dapat memanfaatkan materi dan media pembelajaran konkret di luar kelas atau alam yang membantu siswa khususnya Siswa Kelas VI UPT SPF SD Negeri Bulurokeng dalam pemahaman kosa kata bahasa Indonesia yang abstrak dan teroristik menjadi lebih konkret untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kosa kata bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class* berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VI UPT SPF SD Negeri Bulurokeng.

Pengaruh Metode Pembelajaran *Outing Class* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Pembelajaran di luar kelas (*Outing Class*) merupakan salah satu alat dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan membekali keterampilan anak didik dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Terutama untuk mencapai kompetensi yang mana meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegiatan ini sangat bermanfaat dan menyenangkan bagi siswa karna peserta didik tidak hanya membangun pengetahuanya akan tetapi juga dengan kegiatan ini peserta didik secara tidak langsung membentuk keterampilan dan yang lebih penting adalah aspek sikap. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran di luar kelas (*Outing Class*) akan menciptakan suasana yang baru. Suasana yang lebih santai dan fleksibel karna

peserta didik bebas untuk bergerak dan mencari posisi yang nyaman untuk belajar. Kegiatan di luar kelas (*Outing Class*) juga merangsang gerak seluruh anggota badan peserta didik untuk aktif. Sehingga semua indra yang dimiliki akan bekerja. Hal tersebut akan memaksimalkan potensi yang peserta didik miliki. Peserta didik yang biasanya tidak dapat diam di dalam kelas dapat menggunakan kegiatan di luar kelas (*Outing Class*) sebagai cara belajar yang tepat. Biasanya potensi yang peserta didik miliki dan tidak dapat dioptimalkan dengan baik di dalam kelas, akan muncul saat pembelajaran di luar kelas (*Outing Class*).

Hasil post-test skor kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan dari hasil pre-test. Berdasarkan hasil perhitungan statistika terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran diluar kelas (*Outing Class*) terhadap kemampuan menulis teks deskripsi. Berdasarkan uji t dengan membandingkan harga thitung dengan α diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0,001 > 0,05$. sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh metode *Outing Class* terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi Pada Siswa Kelas VI UPT SPF SD Negeri Bulurokeng..

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil t-test yang dilakukan terhadap kelompok eksperimen dan kontrol pada posttest menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penerapan metode *Outing Class* terhadap kemampuan kosakata siswa. Dengan kata lain, siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Outing Class* menunjukkan peningkatan kemampuan kosakata yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis *Outing Class* dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas VI di UPT SPF SD Negeri Bulurokeng. Analisis data posttest pada kedua kelompok, ditemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam hasil keterampilan menulis antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penggunaan metode *Outing Class* terbukti memberikan dampak positif terhadap keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *Outing Class* cenderung lebih terampil dalam menyusun karangan deskripsi yang terstruktur dengan baik, dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar langsung di luar kelas dapat memperkaya imajinasi siswa, memberikan inspirasi, dan membantu mereka dalam mengorganisir ide-ide secara lebih efektif. Metode *Outing Class* menunjukkan hasil yang signifikan, penting untuk dicatat bahwa pengaruh tersebut tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran itu sendiri, tetapi juga pada kondisi dan konteks pelaksanaan. Lapangan Golf Baddoka yang dipilih sebagai lokasi kegiatan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kontekstual dan menarik, namun efektivitas metode ini bisa bervariasi tergantung pada faktor-faktor lain seperti fasilitas, waktu yang tersedia, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian ini juga mempertegas pentingnya pemilihan lokasi dan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penelitian ini mendukung penggunaan metode *Outing Class* sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan kosakata dan keterampilan menulis siswa. Pembelajaran berbasis pengalaman terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan akademik siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif di sekolah-sekolah, serta memberikan wawasan bagi para pendidik untuk mengeksplorasi cara-cara baru yang lebih menarik dan bermakna dalam mendukung proses belajar mengajar.

Daftar Pustaka

- Amirullah, Rahman Rahim, & Andi Syamsul Alam. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* terhadap Pembendaharaan Kosa Kata Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V di SD Negeri 9 Sumanga. *EDULEC: Education, Language, and Culture Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.56314/edulec.v3i2.145>
- Fauziah, C., Taufiquilloh, T., & Sudibyo, H. (2020). Implementasi Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis E-Learning Selama Pandemi Covid-19. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 5(2). <https://doi.org/10.24905/psej.v5i2.46>
- Febriana, R. (2017). The Effectiveness Of Projects Based Learning On Students' Social Attitude And Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(4).
- Fitriyani, A., Toto, T., & Erlin, E. (2020). Implementasi Model Pjbl-Stem Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2). <https://doi.org/10.25157/jpb.v8i2.4375>
- Kesuma, S., & Kaban, T. (2022). Analisis Implementasi Pembelajaran *Outing Class* pada Mata Pelajaran PKn di SMA Plus Al-Azhar Medan. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2). <https://doi.org/10.30743/mkd.v6i2.5741>
- SETYAWATI, I. A. (2022). Penggunaan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Fabel Atau Legenda. *Language: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1). <https://doi.org/10.51878/language.v2i1.965>
- Suherdiyanto, Pitalis, M., & Rika, A. (2016). Pembelajaran Luar Kelas (Out Door Study) dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sungai Kakap. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(1).
- Sulistiyarini, D., & Sukardi, S. (2016). The Influence Of Motivation, Learning Styles, Teacher Leadership, And Teaching Intensity On Students' Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(2). <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i2.12296>
- Sumarni, S., Asdar, A., & Hamid, S. (2020). Efektivitas Penerapan Teknik Clustering Terhadap Keterampilan Menulis Puisi

- Bebas Siswa Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 1(1). <https://doi.org/10.35965/bje.v1i1.464>
- Wahyu, R., Islam, U., & Rahmat, R. (2018). Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau dari Penerapan Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013. *Teknoscienza*, 1(1).
- Wahyudi, W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Materi Listrik Statis Danlistrik Dinamis Siswa Kelas X Rpl 1 Smk N I Dlanggu.Kab. Mojokerto Tapel 2018/2019. *Journal of Education Action Research*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31997>
- Wajdi, F. (2017). Implementasi Project Based Learning (Pbl) Dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(1). https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v17i1.6960
- Wayba, Alberth, & La Ili. (2018). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar SBDP Materi Membuat Karya Kolase Siswa Kelas IV SD Negeri. *Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya*, 3(Desember).
- .